

**PENINGKATAN KECERDASAN NATURALIS MELALUI
PENGUNAAN MEDIA REALIA**Chandra Apriyansyah
STKIP Panca Sakti Bekasi**Info Artikel****Sejarah Artikel:**Diterima April 2018
Disetujui Mei 2018
Dipublikasikan Juni
2018**Keywords:***Naturalist Intelligence,
Realia Media, Action
Studies***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan penggunaan media realia dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan yang terdiri dari 4 tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi. Penelitian tindakan ini dilaksanakan terhadap 22 anak di Kelomok B TK Hang Tuah 2 Cilincing Jakarta Utara, pada bulan Mei-Juli 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan kecerdasan anak kelompok B melalui penggunaan media realia dapat meningkat sebesar 44,63% dari pra-siklus nilai dengan rata-rata adalah 40,77%, pada siklus I adalah 62,18% dan siklus II 85,4%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kecerdasan naturalis dapat ditingkatkan melalui penggunaan media realia.

Abstract

The study aims to determine the Realia implementation of the use of media promoting child naturalist intelligence. The Method used in this study is a research method of action consisting of four stages : Planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques in this research observation, interview, and documentation study. Action research was conducted in May-July 2015, against 22 Children in Group B TK Hang Tuah 2 Cilincing, North Jakarta. These results indicate that the use of realia media can improve children's intelligence naturalist. The average naturalist children at the pre-cycle recorded at 40,77%, the score increased to 62,18% at the end of the cycle to-1, and then increased to 85,4% at end of 2end cycle. Results of this study implies that media use realia can be used as an alternative method that is good for improving intelligence naturalist

Keywords: *Naturalist Intelligence, Realia Media, Action Studies*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan suasana lingkungan dimana anak dapat dengan bebas mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepada mereka untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan potensi dan kecerdasan anak.

Berbicara mengenai potensi pada anak usia dini, tentu hal ini berkaitan dengan kecerdasan. Kecerdasan memiliki peran penting dalam perkembangan manusia, karena kecerdasan merupakan puncak tertinggi dari kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Kecerdasan pada manusia mempunyai tingkatan berbeda-beda, tergantung pada lingkungan yang membentuknya, karena kecerdasan telah dimiliki oleh setiap individu sejak lahir.

Kecerdasan pada anak usia dini memiliki peran penting dimasa kehidupan mendatang karena anak usia dini merupakan investasi dimasa dewasanya kelak. Kecerdasan merupakan tolak ukur pada ketercapaian tiap individu tersebut, tetapi kecerdasan bukanlah ajang untuk mengecap orang pintar dan tidaknya, melainkan kecerdasan untuk melihat potensi yang dimiliki seseorang, seperti yang kita ketahui setiap manusia mempunyai potensi berbeda-beda.

Berbicara mengenai anak usia dini tidak dapat kita pisahkan dengan kecerdasan jamak yang sering dikembangkan oleh semua lembaga PAUD/TK. Kecerdasan jamak meliputi kecerdasan naturalis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual spasial, kecerdasan spiritual, kecerdasan interpersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan matematika, dan kecerdasan bahasa yang harus di stimulasi sehingga menjadi anak yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Kecerdasan memang berpengaruh besar pada kehidupan manusia, dan membawa dampak yang baik individu yang memiliki kecerdasan, hal ini di tampilkan dengan dengan berbagai potensi yang ia miliki. Namun ironi sekali bila seseorang itu tidak memiliki

kecerdasan, seperti yang kita ketahui bahwa banyak sekali fenomena-fenomena yang di tampiklakan atau kejadian yang tentunya mengusik para perhatian masyarakat. Sebagai contoh perusakan hutan terjadi dimana-mana, pembakaran hutan secara sengaja terjadi di sumatra dan kalimantan, bajin, longsor, serta bencana alam terus terjadi. hal ini menunjukkan bahwa bencana alam yang terjadi akibat dari ulah manusia, yang tidak memiliki kecintaan terhadap lingkungan. karena ini kita sebagai pendidik perlu mengasah kecerdasan sedini mungkin, dengan mengoptimalkan kemampuan-kemampuan yang mereka miliki.

Dari fenomena alam yang ditampilkan di atas, bila kita kaitkan dengan kecerdasan, tentu ini berkaitan dengan kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan anak dalam mengenali, membedakan, mengungkapkan dan mengkategorikan flora, fauna dan benda alam/lingkungan. Kecerdasan ini penting untuk tumbuh kembang/kehidupannya anak dimasa dewasa karena diharapkan kelak anak mampu menyeimbangkan lingkungannya sehingga anak tahu mana flora dan fauna serta benda alam yang bisa bermanfaat untuk kehidupan dan mampu melestarikannya sehingga anak cinta dengan alamnya.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti di Kelompok B2 TK Hang Tuah 2 Jakarta Utara yang berjumlah 22 anak terdapat 20 anak atau 90% kemampuan anak ***dalam hal menganali, memahami, mengkatogorikan dan mengungkapkan*** jenis-jenis tanaman dan hewan serta bahan alam ***masih rendah*** atau masih memiliki nilai 1 dan 2 dari **skala 4**. Menurut pemantauan peneliti saat melakukan observasi ada faktor yang menyebabkan anak sulit memahami jenis-jenis tanaman yaitu kurangnya ruang bagi anak untuk mengekspresikan dirinya dalam mempelajari jenis tumbuhan sehingga anak sulit memahami jenis tumbuhan contohnya belajar berkebun. Oleh karena itu perlu adanya sebuah media pembelajaran yaitu menggunakan media Realia supaya anak mampu mengekspresikan dirinya dalam meningkatkan kecerdasan naturalisnya.

Berdasarkan itulah, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana kegiatan penggunaan media Realia dapat meningkatkan kecerdasan Naturalis anak usia dini pada

kelompok B TK Hang Tuah 2 kelurahan Semper Timur Cilincing Jakarta Utara.

KAJIAN TEORITIK

Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intelligence*)

Pengertian Kecerdasan Naturalis (*Naturalist Intelligence*)

Menurut Armstrong, *naturalist is expertise in the recognition and classification of the numerous species the flora and fauna*. Di mana kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna (Thomas Armstrong, 2009:7).

Kecerdasan naturalis menurut Gardner adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang di jumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta (Howard Gardner, 1994:17). Kecerdasan naturalis adalah kemampuan dalam melakukan kategorisasi dan membuat hirarki terhadap keadaan organisme seperti tumbuh-tumbuhan, binatang dan alam.

Sementara itu Widayati berpendapat bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi, dan lain sebagainya. (Sri Widayati di dalam Suyadi, 2010:178)

Budiningsih mendefinisikan bahwa kecerdasan naturalis adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan individu mengenali, memahami, dan mengenali tanda-tanda pada lingkungan alam atau perubahan alam dengan melihat tanda-tandanya. Bahkan kemampuan melihat segi-segi keindahan dan keteraturan sehingga jenis kecerdasan ini lebih banyak dimiliki orang-orang pakar lingkungan atau yang peduli terhadap lingkungan. (Muhammad dan Novan Ardy Wiyani, 2011:91)

Senada dengan Siantayani kecerdasan natural melibatkan kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam di sekitar kita; bunga, pohon, alam sekitar, dan juga binatang-binatang. (Yulianti Siantayani, 2011:79)

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat kita sintesiskan bahwa kecerdasan

naturalis adalah kemampuan anak dalam mengenali, membedakan, mengungkapkan dan mampu membuat kategorisasi yang berhubungan dengan alam sekitarnya baik fauna (binatang) maupun flora (tumbuhan).

Manfaat Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini. Sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara nalurinya untuk hidup nyaman di alam bebas bersama makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain. orang yang memiliki kecerdasan naturalis besarnya nanti akan mencegah eksploitasi terhadap lingkungan sekitar.

Sebaliknya mereka yang tidak mempunyai kecerdasan naturalis akan melakukan “eksploitasi lingkungan sekitar. Misalnya, mereka tidak segan-segan berburu binatang, seperti burung, ayam hutan, bajing, kelawar, lebah, dan lain sebagainya secara membabi buta. Taman-taman di sekeliling rumahnya dirusak tanpa ada rasa sayang sedikitpun. Bahkan, anak-anak dengan kecerdasan naturalis rendah akan mencoret-coret (dengan tujuan merusak) dinding, menyiksa kucing dan anjing serta binatang peliharaan lain dirumahnya, mencabuti tanaman-tanaman hias di sekeliling rumahnya, dan lain sebagainya”. Berarti dalam hal ini manfaat kecerdasan naturalis sangat berguna untuk membentuk perilaku anak yang cinta terhadap lingkungannya, baik itu hewan maupun tumbuhan di sekelilingnya.

Hakikat Media Realia

Pengertian Media Realia

Dalam pembelajaran anak usia dini untuk memahami sesuatu atau penjelasan sebuah peristiwa yang terjadi tidak bisa hanya secara verbal atau lisan saat guru atau orang tua menjelaskannya namun anak memerlukan suatu alat untuk membantu anak memahami sebuah pembelajaran. Salah satu alat untuk membantu anak memahami suatu pembelajaran yaitu menggunakan media Realia.

Menurut pendapat Romizowki bahwa media Realia adalah “*Media Realia is a term for real things, concrete objects that are in classroom to build background knowledge*”. (Romizowki, 2012:8). Maksud dari pendapat tersebut yaitu media Realia adalah benda-benda nyata yang digunakan di dalam kelas untuk membangun latar belakang pengetahuan. Hal

tersebut berarti, penggunaan media Realia dimaksud supaya anak-anak mendapatkan pengalaman langsung terhadap tema atau materi yang di diberikan. Sebagai contoh dalam tema hewan sub tema ayam, maka menggunakan konsep ayam untuk menjelaskannya dengan membawa ayam yang sesungguhnya dihadapan anak. Dengan begitu pembelajaran akan lebih menarik dan bermakna bagi anak serta anak akan lebih memahami pembelajaran.

Menurut pendapat Ruis media Realia adalah " *Medial real objects as contrasted with other media are substituted by the artificial objects or event*" (Ruis, 2009:61) dari pendapat tersebut mengandung arti bahwa media Realia tidak digantikan dengan benda buatan atau suatu peristiwa. Hal tersebut menunjukkan bahwa media Realia harus benda nyata yang dapat di raba, di liat dan dirasakan oleh anak.

Sedangkan menurut Ansyar rosyada bahwa media Realia adalah "benda yang dapat di dilihat, didengar, atau dialami oleh peserta didik sehingga mebrikan pengalaman langsung kepada mereka".(Ansyar rosyada , 2012:54).

Hal ini senada yang disampaikan oleh Hanafiah dan Suhana, yaitu "media Realia dalah perangsang nyata, seperti orang, binatang, benda atau peristiwa yang diamati oleh peserta didik"(Hanafiah dan Suhana , 2010:61).

Dari berberapa pendapat di atas, dapat didiskripsikan bahwa media Realia adalah objek nyata atau benda sesungguhnya yang di gunakan guru sebagai alat untuk membantu anak memahami suatu materi pembelajaran, supaya anak bisa melihat, mendengar, mengalami sehingga mempercepat penguasaan pengetahuan anak.

Manfaat Media Realia

Penggunaan media Realia memiliki manfaat bagi anak dan guru. Byrd menegukakan "*Realia help provide direct purposeful experience, which is at the bottom of dale's cone of experience. Therefore they are ideial for introducing students to a new subject. They give real life meaning to otherwiese abstracts words*" pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media Realia memabantu memberikan pengalaman langsung kepada anak. Media Realia sangat ideal untuk memperkenalkan anak terhadap subjek baru dan memabantu anak memperjelas makna yang sebenarnya untuk berkata-kata yang bersifat abstrak.

Media Realia dapat memabutu mepermudah pemahaman secara verbal. Sadiman mengungkapkkan secara umum media Realian memailiki kegunaan yaitu memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka), mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra. Penyampaian pesan kepada anak akan lebih mudah dipahami dengan menggunakan benda nyata. Hal tersebut sesuai dengan karakteristik anak usia dini bahwa anak akan mampu menyerap informasi dengan adanya benda konkret.

Penggunaan media Realia sangat berguna didalam proses pembelajaran untuk memahami adanya sebuah konsep. Anak akan secara langsung melihat dan merasakan benda yang nyata yang di pelajarnya.

Beberapa keuntungan menggunakan mendia Realia yang dapat di peroleh oleh anak dalam yaitu memberikan pengalaman yang nyata kepada anak, anak dapat merasakan pengalaman yang sebenar-benarnya yang menggunakan panca indrannya.

Menurut Ibrahim dan Syadodih, media Realia itu sangat berguna yaitu memberikan kesempatan semaksimal mungkin pada anak untuk mempelajari sesuatu ataupun melaksanakan tugas atau stuasi yang nyata dan juga meberikan kesmpatan kepada anak untuk mengakami sendiri situasi yang sesungguhnya dan melatih keterampilan mereka dengan menggunakan sebanyak mungkin alat indra.

Keuntungan lainnya seperti yang di ungkapkan oleh Dhieni yaitu: mudah didapat maksudnya mudah didapat karena media Realia itu pada umumnya diambil dari lingkungan sekitar, dapat meberi informasi yang jelas dan akurat, mengingat bahwa media Realia adalah benda nyata maka penjelasan atau informasi yang berkaitan dengan benda tersebut menjadi lebih jelas dan akurat.

Berdasarkan dari beberapa penjelasan di atas maka dapat di didkripsikan bahwa manfaat media Realia dapat membantu anak dalam memahami suatu penjelasan guru bersifat verbal atau abstrak, serta dapat memudahkan anak untuk memahami suatu pembelajaran karena anak dihadapkan langsung dengan benda yang sesungguhnya.

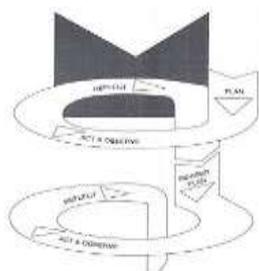
METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Model yang digunakan pada penelitian ini adalah model spiral Kemmis dan Taggart. Pada model Kemmis dan Taggart tindakan dan observasi dijadikan sebagai satu dan kesatuan karena mereka menganggap bahwa kedua komponen tersebut merupakan dua kegiatan yang tidak bisa dipisahkan. Dimana pada penelitian ini peneliti akan memberikan tindakan dalam rangka meningkatkan kecerdasan naturalis, melalui penggunaan media Realia, yang akan dilaksanakan dalam bentuk siklus kesiklus dalam satu siklus terdiri delapan kali pertemuan.

Selanjutnya, mereka menginformasikan bahwa setelah refleksi diadakan maka dilaksanakan perencanaan ulang yang menjadi revisi terhadap pelaksanaan sebelumnya. Perencanaan dan pelaksanaan ulang tersebut ditindak lanjuti dengan aksi dan observasi serta refleksi. Kegiatan tersebut akan dilaksanakan di siklus berikutnya.

Tahapan-tahapan ini berlangsung secara berulang-ulang, sampai tujuan penelitian tercapai. Oleh karena itu, pengertian siklus pada model ini adalah putaran kegiatan yang terdiri dari empat komponen yaitu: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).



Gambar 1 . Model Penelitian Tindakan Model Kemmis & Taggart

Alasan peneliti menggunakan model Kemmis & Taggart dikarenakan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan karena proses tindakan dan observasi menjadi satu kesatuan sehingga peneliti langsung dapat melihat dan menganalisis hasil dari tindakan dari siklus kesiklus.

Prosedur Penelitian Tindakan

Sebagaimana disebutkan di atas, penelitian ini menggunakan desain kemmis dan

Mc Taggart. Desain dan prosedur pada penelitian tindakan ini meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sebelum membuat perencanaan program kegiatan, dilakukan observasi awal lebih dahulu. Observasi awal dilakukan dengan maksud untuk mengetahui kecerdasan naturalis yang dimiliki anak. Hasil observasi tersebut digunakan untuk membandingkan hasil atau skor pada akhir tindakan untuk melihat apakah tindakan yang dilakukan sudah menunjukkan peningkatan atau belum.

Proses perencanaan, dirancang kegiatan yang memadukan kegiatan pembelajaran anak usia dini dengan penggunaan media Realia dan rancangan kegiatan ini dilakukan bertahap sesuai dengan tahapan pembelajaran penggunaan media Realia.

Tindakan dilakukan berdasarkan pada skenario pembelajaran yang dirancang pada tahap pertama. Pada saat proses pelaksanaan tindakan sedang berlangsung, peneliti melakukan pengamatan detail tentang kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Peneliti mencatat dan merekam permasalahan yang timbul pada saat kegiatan belajar berlangsung, yaitu rendahnya kecerdasan naturalis anak. Hasil pengamatan kemudian dievaluasi dalam bentuk refleksi.

Tahap refleksi dilakukan untuk melihat keberhasilan atau kegagalan yang terjadi pada saat tindakan dilakukan. Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada saat tindakan dilakukan. Keberhasilan dan kegagalan tersebut kemudian didiskusikan bersama peneliti dan guru. Selanjutnya peneliti berkolaborasi dengan guru untuk merancang dan memperbaiki rencana selanjutnya. Apabila hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan belum memberikan hasil yang diharapkan, maka selanjutnya disusun kembali rencana yang akan dilakukan pada siklus kedua.

Kriteria Keberhasilan Tindakan

Penelitian ini dikatakan berhasil jika 71% dari jumlah anak yaitu 22 anak sudah mencapai kriteria ketuntasan perkembangan (KKP), Standar keberhasilan tindakan mengikuti standar dari G. E. Mills. Sedangkan pada penelitian ini yaitu 75% yang telah disepakati oleh peneliti dan kolaborator.

Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berupa skor pra intervensi dan hasil tindakan (skor) siklus sedangja kualitatif dilihat dari perkembangan anak saat kegiatan pembelajaran sains berlangsung, rencana pembelajaran dalam bentuk program kegiatan penggunaan media Realia, RKH, dan data hasil dan observasi terhadap pelaksanaan. Sumber data dalam penelitian ini adalah anak-anak 5-6 tahun di Kelompok B 2 TK Hang Tuah 2 Jakarta Utara, yang merupakan sumber data primer yang berjumlah 20 anak. Kepala TK Hang Tuah 2 Jakarta Utara yang dapat memberikan informasi mengenai kegiatan pembelajaran di TK dan kolaborator yang terlihat dalam penelitian yaitu guru kelas.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah teknik pengumpulan data secara non tes dan tes. Teknik pengumpulan non tes ini terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap kegiatan yang berlangsung, berkenaan dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas, sedangkan teknik tes yang dilakukan dengan tes perbuatan. Berdasarkan keterlibatan peneliti dalam penelitian ini, maka jenis observasi yang dilakukan adalah observasi partisipatif. Dalam observasi ini peneliti merupakan bagian dari kelompok yang diamati.

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam menjangkau data penelitian adalah pedoman observasi yang terdiri dari butir-butir indikator yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis anak. Pada pelaksanaannya, melakukan pengamatan ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Pedoman ini digunakan untuk menjangkau data tentang peningkatan kecerdasan naturalis anak usia 5-6

tahu di kelompok B TK Hang Tuah 2 Jakarta Utara.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Kecerdasan Naturalis serta melalui penggunaan media Realia. Kecerdasan naturalis merupakan Variabel terikat dan penggunaan media Realia sebagai variabel bebas.

Instrumen-Instrumen Pengumpulan Data

Definisi Konseptual

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan anak (1) mengenali, (2) membedakan, (3) mengungkapkan dan (4) mengkategorikan flora, fauna dan objek alam atau benda alam.

Definisi Operasional

Kecerdasan naturalis adalah skor yang menggambarkan tingkat pencapaian anak untuk mampu (1) mengenali, (2) membedakan, (3) mengungkapkan dan (4) mengkategorikan flora, fauna serta objek alam atau benda alam dalam penggunaan media Realia, yang dilakukan terhadap anak pada kelompok B2 TK Hang Tuah 2 Jakarta Utara, dengan menggunakan pedoman observasi, catatan lapangan, catatan wawancara, serta dokumentasi. Cara pemberian skor menggunakan kriteria penilaian *rating scale*, dengan kriteria tingkatan yaitu: Berkembang sangat baik (BSB), Berkembang sesuai harapan (BSH), Mulai berkembang (MB) dan belum berkembang (BB), setiap indikator diberi skor 1-4 sesuai dengan kemampuan tingkatan kemampuan anak. Sekala ini kemudian diuraikan secara rinci dengan deskripsi yang dapat menggambarkan kualitas masing-masing tingkat skor tersebut. Anak berkembang sangat baik apabila anak mampu mencapai deskriptor keempat, anak berkembang sesuai harapan apabila anak mampu mencapai deskriptor ketiga, anak mulai berkembang apabila anak mampu mencapai deskriptor kedua, dan anak belum berkembang apa bila anak mampu mencapai deskriptor kesatu.

Kisi-kisi Instrumen**Tabel 1. Kisi- kisi Instrumen pada Kecerdasan Naturalis**

No	Aspek	Dimensi	Indikator
1	Mengenali	Flora (tumbuhan)	Mampu mengenali jenis tumbuhan
		Fauna (hewan)	Mampu mengenali hewan
		Bahan alam	Mampu mengenali bahan alam
2	Membedakan	Flora (tumbuhan)	Mampu membedakan jenis tumbuhan
		Fauna (hewan)	Mampu membedakan kan hewan
		Bahan alam	Mampu membedakan jenis-jenis bahan alam
3	Mengungkapkan	Flora (tumbuhan)	Mampu mengungkapkan ciri-ciri jenis tumbuhan
		Fauna (hewan)	Mampu mengungkapkan jenis hewan
		Bahan alam	Mampu mengungkapkan jenis bahan alam
4	Mengkategorikan	Flora (tumbuhan)	Membuat Katogori tumbuhan
		Fauna (hewan)	Membuat katogori hewan
		Bahan alam	Membuat katogori bahan Alam

Instrumen Penelitian

Jenis instrumen yang digunakan sebagai alat pengambil data dalam penelitian tindakan ini adalah instrumen yang mengacu pada kecerdasan naturalis. Untuk melihat kecerdasan naturalis dilakukan observasi dengan menggunakan instrumen bentuk lembar penelitian. Selain itu, Instrumen penunjang pengumpulan data yang digunakan adalah catatan lapangan, catatan wawancara, dan catatan dokumentasi.

Validasi Instrumen

Uji validasi instrumen menggunakan uji validasi dengan menggunakan beberapa pendapat dari ahli (expert Judgment). Validasi dilakukan dengan meminta beberapa orang pakar yang ahli dalam bidangnya untuk menilai desain instrumen yang di buat. Para pakar tersebut diminta memberikan masukan yang dapat dijadikan perbaikan instrumen kesesuaian yang diujikan yaitu aspek kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun

Teknik Analisis Data

Peneliti melakukan analisis terhadap keseluruhan temuan dalam proses upaya meningkatkan kecerdasan naturalis naka usia 5-6 tahun di kelompok B TK Hang Tuah 2 Jakarta Utara melalui stra bahan alam . analisis data digunakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.

Data kuantitatif

Data kuantitatif yaitu skor tes yang diperoleh anak dalam kegiatan pembelajaran untuk melihat upaya peningkatan kecerdasan naturalis anak yang dinilai oleh observer melalui instrumen berupa lembar observasi. Skor tes yang dimaksud meliputi skor yang diperoleh saat assesmen awal maupun skor tes yang diambil di akhir siklus. Data kuantitatif dianalisis menggunakan statistik diskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel atau grafik. untuk melihat tindakan yang dilakukan, digunakan studi proposional nilai rata-rata anak sebelum mendapat perlakuan dan setelah mendapat perlakuan . sehingga dapat dirumuskan yaitu rumus aqid sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum X}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P : Persentase Prolehan
 $\sum X$: jumlah nilai atau skor yang diperoleh subjek
N : jumlah Skor maksimal yang diperoleh

Keberhasilan penelitian disimpulkan dengan menggunakan analisis prosentase dinyatakan berhasil jika prosentase penilaian kecerdasan naturalis anak melalui penggunaan media Realia >71 % meningkat setelah

dilakukan pembelajaran menggunakan media Realia. Untuk membuktikan posentase kenaikan keberhasilan penelitian dengan merujuk pada deskripsi hasil penelitian Mills yang menunjukkan pada angka 71%.

Data kualitatif

Analisis data kualitatif dapat didefinisikan sebagai suatu proses pelancaran dan pengaturan secara sistematis materi data yang terkumpul dari berbagai teknik pengumpulan data kualitatif data kualitatif seperti cacatana lapangan maupun wawancara. Tujuan dari proses ini adalah agar penelitian dapat menyajikan temuan dalam penelitian secara bermakna.

Dara kualitatif berupa data yang berisi informasi yang berbentuk kalimat yang menggambarkan tetnatang karakteristik aktivitas/ kemampuan yang ditunjukkan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung, serta gejala –gejala prilaku yang muncul saat guru menggunakan media Realia dalam upaya meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu, data reduksi, penyajian data dan kesimpulan.

Kesimpulan

Langkah ketiga adalah dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali kelapangan untuk mengumpulkan data, amaka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Diskripsi Hasil Penelitian

Diskripsi Umum

TK Hang Tuah 2 adalah TK yang dinaungi oleh Yayasan Hang tuah berdiri sejak tahun 1964 dengan nomor induk sekolah yaitu 000490. Nomor statistiknya yaitu 002016105005 dan nomor izin opresional yaitu

683 tahun 2013 . TK Hang Tuah 2 ini meraih Akreditasi A dengan nomor DK. 026298 . TK Hangtuah 2 beralamat di Jl. Trisila No. 1 kom. TNI AL Dewa Kembar Cilincing Jakarta Utara.

TK Hang Tuah 2 mempunyai Visi yaitu “menjadikan peserta didik yang unggul dalam prestasi, mandiri dan berjiwa bahari” selain itu mempunyai misi (1) meningkatkan mata pelajaran dan bimbingan secara efektif (2) mendorong semangat anak belajar dan disiplin (3) membutuhkan ketaatan beribadah sesuai agama yang dianut ,(4) menumbuhkan semangat cinta bahari.

Kondisi baguna TK ini yaitu memiliki halaman parkir yang luas, mempunyai lima ruang kelas dengan kondisi baik, memiliki satu buah aula, memiliki ruang kantor, ruang TU, Musolla, UKS, gudang dan perpustakaan.

TK hangtuah 2 dibangun di sebidang tanah seluas 1200 meter sehingga sangatlah laya jika disebut TK terluas di Cilincing. Peserta didik di TK ahang Tuah 2 untuk kelompok A sejumlah 26 anak, dan kleompok B sejumlah 50 anak sehingga jumlahnya yaitu 76 anak / pesrta didik.

Kondisi guru atau karyawan TK hangtuah 2 memiliki 6 guru diantara 1 guru PNS dan 5 guru non PNS dan juga memilik 2 karyawan

Diskripsi Khusus

Pra siklus

Pra siklus dilaksanakan setelah mendapatkan data di lapangan pada saat observasi pra penelitian yang diadakan bulan januari 2015. Pelaksanaan prasiklus diawali dengan menguji hasil yang diadakan dari observasi yang menunjukkan bahwa dari 22 anak yang di kelompok B2 90 % anak masih belum menunjukkan kemampuannya pada asepek kognitif, yang indikatornya mengarah pada kecerdasan naturalis seperti kurang mampu mengenal sayuran, dan jenis hewan-hewan. Selain itu anak-anak juga belum dapat mengelompokkan sayuran yang berbentuk dedaunan dan sayuran yang berbentuk buah.

Berikut asesmen awal yang peneliti dapatkan setelah menguji hasil observasi pra penelitian pada kecerdasan naturalis anak. Peneliti melakukan penelitian pra siklus pada beberpa dimensi /aspek kecerdasan naturalis. Aspek kecerdasan naturalis terdiri

dari empat yaitu (1) mengenali flora, fauna dan benda-benda alam. (2) Membedakan flora, fauna dan benda-benda alam. (3) Mengungkapkan flora, fauna dan benda-benda alam. (4) dan

membuat kategori flora, fauna dan benda-benda alam. Tabel 4.1 diatas menunjukkan hasil assesmen awal dari dimensi/ aspek kecerdasan naturalis yang mempunyai banyak indikator.

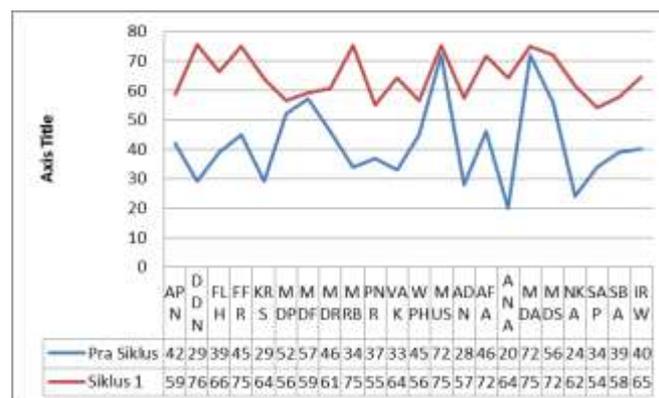


Grafik 1 Hasil Asesmen Kecerdasan Naturalis

Siklus 1

Hasil instrumen pemantau tindakan menunjukkan bahwa guru memberikan informasi yang banyak terkait teman yang akan dibahas dalam pembelajaran dan dapat menarik perhatian dengan menggunakan metode realia yaitu memberikan kejutan kepada anak dengan membawa benda nyatanya. Guru mengeksplorasi pengalaman anak melalui

apersepsi terkait tema yang akan diberikan pada kegiatan awal. Pada siklus 1 guru atau kolaborator masih kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media realia. Banyak anak yang berebutan untuk memegang bahan-bahan media yang di bawa oleh guru. Sehingga anak masih banyak yang belum mengetahui benda/ bahan apa yang di bawa oleh guru.



Grafik 2. Peningkatan Hasil asesmen kecerdasan naturalis pada pra siklus-siklus 1

Berdasarkan grafik 2 hasil intervensi siklus 1 untuk kecerdasan naturalis anak menunjukkan bahwa 5 orang anak yang sudah mencapai standar keberhasilan tindakan yang ditetapkan oleh mills 71% akan tetapi standar yang ditetapkan oleh peneliti dan kolaborator

adalah 75%, antara lain: DDN 75,5%, FFR 75 %, MRB 75,25%, MUS 75,62%, dan MDA 75%. Sedangkan rata-rata keberhasilannya yaitu 62,18 sedangkan 17 anak anak lainnya belum mencapai standar keberhasilan 75%. Sehingga peneliti dan kolaborator sepakat untuk

melanjutkan pelaksanaan tindakan sampai pada siklus 2. Untuk melihat peningkatan indikator yang bermasalah maka peneliti menyajikan indikator yang bermasalah.

Aktivitas anak berdasarkan pemantauan tindakan menyimpulkan saat penyampaian pembelajaran sesuai dengan tema Lingkungannya dan media yang dibawa oleh guru sebagian anak sibuk dengan kegiatan masing-masing sehingga jika ditanya anak masih banyak yang tidak mengerti mengenai tumbuhan/sayuran yang dibawa oleh guru. Namun beberapa anak sangat antusias memperhatikan guru dan mengerti apa saja yang dibawa oleh gurunya. Hal ini disebabkan rasa ingin tahu anak yang lebih terhadap media-media realia yang dibawa oleh guru. Berikut data asesmen pelaksanaan tindakan pada siklus 1 yang dapat peneliti dapatkan setelah melakukan intervensi pada kecerdasan naturalis anak.

Selain itu juga anak masih merasa bingung terhadap media yang dibawa oleh gurunya karena terlalu banyak dan anakpun kurang fokus terhadap pembelajaran. Pada siklus ini anak tidak diberikan kesempatan untuk mengenali media yang dibawa oleh guru sehingga pembelajaran menjadi monoton dan jenu.

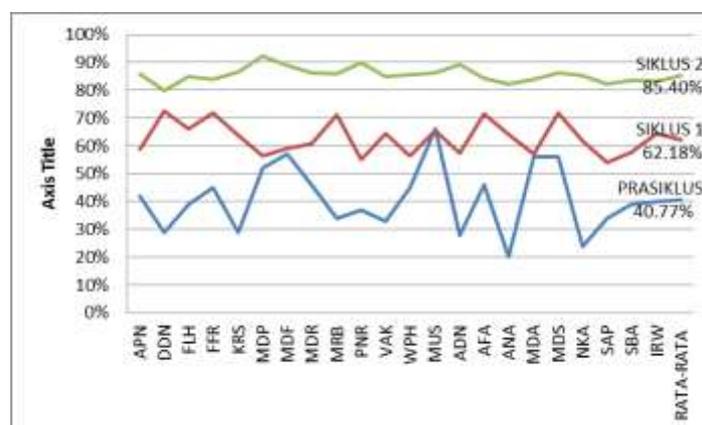
Dari grafik yang ada di observasi di atas menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan naturalis pada anak belum memenuhi standar keberhasilan pelaksanaan tindakan sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus ke 2. Untuk pelaksanaan menunjukkan bahwa siklus 1 masih banyak kekurangannya dan harus diperbaiki

untuk pelaksanaan siklus ke 2. Adapun yang harus diperbaiki pada siklus pertama yaitu:

- a) Pada saat siklus 1 pembelajaran berpusat kepada guru sehingga anak tidak diberikan kesempatan untuk bereksplorasi oleh karena itu untuk siklus 2 pembelajaran harus berpusat pada anak.
- b) Memimbing anak lebih intens lagi supaya mencapai indikator pencapaian yang bermasalah.
- c) anak diberikan ruang/kesempatan untuk memegang dan mempelajari media yang dibawa oleh guru.
- d) pembelajaran berpusat pada anak.

Siklus 2

Hasil instrumen pemantau tindakan menunjukkan bahwa guru memberikan informasi yang banyak terkait tema yang akan dibahas dalam pembelajaran dan dapat menarik perhatian dengan menggunakan metode realia yaitu memberikan kejutan kepada anak dengan membawa benda nyatanya. Guru mengeksplorasi pengalaman anak melalui apersepsi terkait tema yang akan diberikan pada kegiatan awal. Pada siklus 2 guru atau kolaborator masih kesulitan dalam menyampaikan pembelajaran menggunakan media realia. Banyak anak yang berebutan untuk memegang bahan-bahan media yang dibawa oleh guru. Sehingga anak masih banyak yang belum mengetahui benda/ bahan apa yang dibawa oleh guru.



Grafik 3. Hasil Asesmen Kecerdasan Naturalis

Dari grafik di atas terlihat semua anak memenuhi kriteria keberhasilan tindakan yaitu

75% nilai yang paling tinggi yaitu 92% di raih oleh MDF dan terendah DDN 79% dengan

rata-rata kelas 85% . Data pada tabel dan grafik diatas menunjukkan skor hasil asesmen pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 untuk kecerdasan naturalis pada anak. Presentasi skor di pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 adalah APN pra siklus 42%, siklus 1 58,62% dan siklus 2 85,87% s , DDN pra siklus 29%, siklus 1 75,5% dan siklus 2 79,8% , FLN pra siklus 39%, siklus 1 66,25% dan siklus 2 85% , FFR pra siklus 45%, siklus 1 75% dan siklus 2 83,8 % , KRS pra siklus 29% siklus 1 63,85% dan siklus 2 86% , MDP pra siklus 52%, siklus 2 56,37% dan siklus 2 92,2% , MDF pra siklus 57% siklus 1 59,12% dan siklus 2 89% , MDR pra siklus 46% siklus 1 60,75% dan siklus 2 86,1% , MRB pra siklus 46% siklus 1 75,25% dan siklus 2 86% , PNR pra siklus 37% siklus 1 55% dan siklus 2 90% , VAK pra siklus 33% siklus 1 64,75% dan siklus 2 85% , WPH pra siklus 33% siklus 1 56,37% dan siklus 2 85% , MUS pra siklus 72% siklus 1 75,37% siklus 2 86% , ADN pra siklus 28% siklus 1 57,37% siklus 2 89% , AFA pra siklus 46% siklus 1 71,62% dan siklus 2 84% , ANA pra siklus 25% siklus 1 64,25% siklus 2 82% , MDA pra siklus 72% siklus 1 75% siklus 2 83% , MDS pra siklus 56% siklus 1 72% dan siklus 2 86% , NKA pra siklus 25% siklus 1 61,62% dan siklus 2 85% , SAP pra siklus 39% siklus 1 54% dan siklus 2 82% , SBA pra siklus 40% siklus 1 57,75% dan siklus 2 83% , dan IWR pra siklus 40% siklus 1 64,5% sedangkan siklus 2 83% sedangkan rata-rata persentasenya pra siklus 40,77% , siklus 1 62,18 % dan siklus 2 85,4% dengan demikian keberhasilan tindakan yaitu 71% maka bisa dikatakan pada siklus 2 penelitian tindakan ini berhasil karena rata-rata pencapaian anak setelah siklus 2 diatas 75% yaitu 85%. Dengan tercapainya standar keberhasilan tindakan maka peneliti merasa untuk tindakan ini diberhentikan atau cukup pada siklus 2 dan tidak ada siklus selanjutnya

Hasil instrumen pemantau tindakan pada tabel 4 menunjukkan bahwa guru memberikan informasi yang sangat banyak terkait tema yang di demonstrasikan kegiatan pembelajaran melalui media Realia. Guru juga mengondisikan anak supaya lebih fokus dengan gerakan dan bertepuk serta bernyayi. Selain itu juga guru memberikan tugas kepada anak berupa LKA yang harus di kerjakan oleh anak. Anak-anak sangat puas terhadap pembelajaran pada siklus 2 karena anak diberikan kesempatan untuk

berekplorasi terhadap media yang di bawa oleh guru. pada tahap siklus 2 ini pembelajaran berpusat kepada anak sehingga mengasilkan pembelajaran yang sangat memuaskan. anak merasa senang dan indikator-indikator yang bermasalahpun mencapai kriteria keberhasilan penelitian oleh karena itu peneliti dan kolaborator memutuskan tidak ada siklus selanjutnya.

Pembahasan

Berdasarkan tindakan di setiap siklus penelitian ini memperoleh peningkatan kecerdasan naturalis anak dari pra siklus dengan rata-rata kelas sebesar 40, 77% mengalami peningkatan pada siklus 1 sebesar 21, 41% sehingga pada siklus 1 menjadi lebih besar 62,18% selanjutnya dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 23,22% menjadi 85,4%. Hasil analisis kualitatif dan kuantitatif menunjukkan bahwa dari pra siklus sampai siklus 2 mengalami perubahan atau peningkatan secara signifikan hal ini terjadi karena siswa sangat merespon dalam pelaksanaan tindakan yang sudah dilakukan.

Penggunaan media realia membuat anak terlihat aktif didalam pembelajaran karena anak mempunyai pengalaman langsung terhadap apa yang di pelajari anak, Sehingga kecerdasan naturalis menjadi meningkat. Selain itu penggunaan media realia ini juga sebagai proses pembelajaran yang sangat menyenangkan karena anak bisa mengeksplorasi dirinya.

Penggunaan media realia sebagai proses pembelajaran yang memberikan manfaat semua aspek perkembangan anak berkaitan dengan banyak disiplin ilmu. Berikut kajian penelitian mengenai peningkatan kecerdasan naturalis melalui penggunaan media realia.

Peningkatan kecerdasan naturalis melalui penggunaan media realia berkaitan dengan beberapa multi disiplin ilmu seperti Pedagogis, Sains, bahasa, Sosial, kesehatan dan gizi. Dalam bidang Pedagogis, penggunaan media realia dipandang sebagai metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini yang sesuai dengan proses pembelajaran.

Kajian dalam bidang sosiologis dimana sosiologis merupakan ilmu yang mempelajari hubungan sosial antar sesama manusia (individu

dan individu). Oleh karena itu memalui penggunaan media realia anak belajar bagaimana berinteraksi sosial dengan temannya, adanya nilai problem solving terkandung didalamnya, anak belajar memecahkan masalah sehingga kemampuan tersebut bisa ditransfer dalam kehidupan yang nyata.

Kajian disiplin ilmu bahasa menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya perkembangan anak adalah bahasa mencakup setiap sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Oleh karena itu, bahasa merupakan proses komunikasi anak dalam hal ini yaitu penggunaan media realia. Anak dapat mengungkapkan atau menceritakan kepada temannya mengenai pembelajaran yang mereka pelajari dalam hal ini tentang kecerdasan naturalis. Ilmu bahasa merupakan sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang berfungsi sebagai alat untuk melakukan interaksi sosial.

Kajian disiplin ilmu kesehatan Gizi Menurut Chairinizza K. Graha adalah unsur yang terkandung dalam makanan, dimana unsur-unsur itu dapat memberikan manfaat bagi tubuh yang mengkonsumsinya sehingga menjadi sehat. Dalam penggunaan media realia untuk meningkatkan kecerdasan naturalis, anak diberikan pengalaman langsung mengenai benda nyata yang ada di lingkungannya seperti buah-buahan, sayuran, dan lainnya. Didalam mempelajari kecerdasan naturalis anak diberikan stimulus/pengetahuan mengenai kandungan dari buah-buahan, sayuran dan jenis benda nyata yang bisa dikonsumsi anak. Sehingga secara tidak langsung anak mengenal ilmu Gizi secara umum.

Sedangkan pada kajian ilmu kedokteran, kita tahu bahwa ilmu kedokteran adalah cabang ilmu kesehatan, di dalam penelitian ini peneliti memasukan ilmu kedokteran ke dalam kecerdasan naturalis mempelajari mengenai tumbuhan didalam tumbuhan mempunyai kandungan zat yang bisa dijadikan sebagai obat-obatan.

Sedangkan di dalam kajian ilmu matematika dan sains penggunaan media realia ini dapat dilihat dari aktivitas anak dalam meningkatkan kecerdasan naturalis, contoh

dalam aspek membedakan anak secara tidak langsung mempelajari cara mengukur, cara menghitung, bangun ruang misalnya seperti membedakan pajang daun, dan membedakan banyak akar hal ini membutuhkan cara mengukur dan bangun ruang/ bentuk dari daun dan akar.

SIMPULAN

Hasil analisis data mengenai pelaksanaan tindakan melalui penggunaan media realia dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun di kelompok B TK Hang Tuah 2 dapat disimpulkan:

- 1) Proses pembelajaran melalui penggunaan media realia dilaksanakan dalam rentang waktu 60 menit. Penggunaan media realia yaitu penggunaan benda asli/nyata yang dihadirkan langsung untuk sumber belajar anak hal ini dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak. Penggunaan media realia ini menjadi strategi untuk penilaian 4 aspek kecerdasan naturalis yaitu mengenali flora, fauna dan benda-benda alam, membedakan flora, fauna dan benda-benda alam, mengungkapakan flora, fauna dan benda-benda alam, dan membuat kategori flora, fauna dan benda-benda alam. Pada kegiatan tindakan ini diharapkan anak mampu mengenali bentuk/rupa flora, fauna dan benda alam secara mendetail, serta mampu mengenali jenis-jenis flora dan fauna dan benda alam. Selain itu diharapkan anak mampu membedakan flora dan fauna dan benda alam secara mendetail dari bentuk, warna dan lain sebagainya. Dan juga diharapkan anak mampu mengungkapakan kepada temannya atau menceritakan kepada temannya mengenai flora, fauna dan benda alam. Dan juga mampu mengkatogorikan jenis-jenis flora, fauna dan benda alam secara mendetail. Kegiatan penggunaan media Realia ini dalam proses belajarnya yaitu membuat anak aktif dalam belajar karena seluruh kegiatan belajar dilakukan oleh anak. Selain itu penggunaan media realia ini membuat anak menggunakan semua panca indarannya karena anak mempunyai pengalaman langsung terhadap flora, fauna dan benda alam. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan media realia ini dapat dijadikan media pembelajaran yang efektif.

- 2) Peningkatan kecerdasan naturalis pada anak mencapai standar keberhasilan tindakan 75% melalui penggunaan media realia. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan rata-rata kelas pada siklus dua yang mencapai 85,4% kenaikan persentase ini dapat dilihat dari data awal pra siklus yang menunjukkan persentase rata-rata 40,77% saja kemudian meningkat menjadi 62,18% pada siklus satu. Tindakan kemudian dilanjutkan karena sampai pada akhir siklus satu hanya lima anak saja yang mencapai standar keberhasilan 75%, dengan demikian 17 anak belum mencapai standar keberhasilan 75%. Rata-rata peningkatan yang terjadi dari pra siklus ke siklus 1 sebesar 21,41%, dari siklus satu ke siklus dua sebesar 23,22 % dan dari pra siklus ke siklus dua sebesar 44,63%. Rata-rata peningkatan ini terjadi pada setiap siklus. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada kecerdasan naturalis anak.

IMPLIKASI

Kesimpulan yang dapat diuraikan, memberikan implikasi pada penelitian ini bahwa penggunaan media realia dapat menjadi alternatif bagi peningkatan kecerdasan naturalis anak melalui intervensi yang dilakukan oleh peneliti dan kolaborator dalam hal ini guru. Konsep penelitian tindakan yang bertujuan mengadakan perubahan atau perbaikan pada proses pembelajaran mau pun hasil pembelajaran dapat dipalikesikan dengan memilih penggunaan media realia sebagai strategi yang tepat dan sesuai dengan konsep perkembangan anak sehingga memberikan dampak yang baik bagi perkembangan anak secara teoritis dan praktis:

1) Teoritis

Penggunaan media realia dalam multidisiplin memiliki keterkaitan dengan berbagai bidang lainnya seperti dalam kajian psikologis anak belajar untuk dapat mengendalikan diri saat berdidik dengan temannya, percaya diri saat menjawab pertanyaan guru. Dalam bidang Matematika anak mampu mengenal konsep berhitung, menugukur dan mengklasifikasikan bentuk bangun ruang serta mengenal konsep pengurangan dan penambahan sehingga kecerdasan matematis anak juga bertambah.

Kajian penggunaan media realia dalam bidang Gizi anak mengetahui kandungan jenis flora dan fauna ketika anak mengonsumsinya dalam hal ini anak mempraktikkan langsung dalam pembelajaran yaitu memakan menu makanan sehat yang dimasak langsung oleh orang tua mereka disekolah. Dalam bidang sosial anak mengerti bagaimana berhubungan baik dengan teman sejawat ketika mereka dibentuk sebuah kelompok. Didalam kelompok ini mereka mampu bekerja sama dengan baik.

2) Praktis

Melalui tindakan ini guru mendapatkan kesempatan untuk melakukan beberapa hal seperti: *pertama* menumbuhkan motivasi. Penggunaan media realia ini memberikan motivasi kepada anak untuk berinteraksi langsung dengan flora dan fauna sehingga anak tidak merasa takut terhadap flora dan fauna bahkan mempunyai rasa sayang terhadap flora dan fauna. Selain itu juga anak akan percaya diri mempunyai bintang pliharaan dan juga menerti binatang yang bisa di konsumsi oleh manusia dan juga bintang yang dilindungi oleh manusia dan tidak bisa dikonsumsi oleh manusia.

Kedua menstimulasi perkembangan anak, penggunaan media realia secara tidak langsung membantu guru dalam menstimulasi perkembangan anak yaitu anak dapat menggunakan panca indranya secara langsung dalam berhadapan dengan flora dan fauna sehingga anak mampu menggunakan aspek fisik motoriknya dalam memegang flora dan fauna serta benda alam secara langsung dan ini menstimulus anak supaya tidak fobia terhadap flora dan fauna.

Ketiga penggunaan media realia memberikan pengalaman bagi guru untuk mencoba mengembangkan strategi pembelajaran. Secara tidak langsung guru mengalami kemudahan dalam menyampaikan isi dari materi pembelajaran hal ini karena anak yang tadinya tidak mengetahui secara jelas apa yang di pelajarnya dan sekarang anak mengetahui dan dapat merasakan secara langsung apa yang dipelajari anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Amstrong, Thomas. *Kind of Smart : Identifying and Developing Your Intelligences* (New York: Penguin group)
- . *Multiple Intelligences in The Classroom* (Virginia : Association for Supervision and Curriculum Development. 1996)
- . *7 Kind of Smart : Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences* Terjemahan. Hermay (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2002)
- . *Multiple Intelligences In The Classroom*. (Virginia USA: Alexandria. 2009).
- AR, Syamsuddin & Vismaia S. Damaianti. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa* (Jakarta: Pascasarjana UNJ dengan PT. Rosdakarya. 2009)
- Arikunto, Suharsimi. dkk. *Penelitian Tindakan Kelas* (jakarta: Bumi aksara. 2006)
- Bredekamp, Sue. *Developmentally Appropriate Practice in Early Childhood Program Serving Children From Birth Through Age 8* (Washington: NAYC. 1987)
- Campbell, Linda . Bruce Campbell and Dee Dickinson. *Metode Terbaru Melesatkan Kecerdasan*. Depok: Inisiasi Press. 2002
- Campbell and Dicknson. *Teaching and Learning Through Multiple Intelligences*. Terjemahan. (Depok: Intuisi Press. 2006)
- Catron, Carol E & Jan Allen. *Early Childhood Curriculum A Creative-Play Modell* (New Jersey : Merill. Prentice-Hall. 1999).
- Depdiknas. UU RI No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Jakarta : Erlanga. 2003)
- Elizabeth, Hainstooock. G.. *Metode Pembelajaran Montessori Untuk Anak Pra Sekolah* (Jakarta: Pustaka delapratasa. 1999)
- Gardner, Howard. *Multiple Intelligences* (Kecerdasan Majemuk. Teori dalam Praktek). alih bahasa Alexander Sindoro. 2003
- . *Multiple Intelligences: The Teory in Practise*. (New York: Published by Basic Books. 1993)
- . *frames Of Mind* (New York: Basic Books. 1994)
- Geoffrey E. Mills. *action research: a guide for the teaar reseach* (USA : pearson Education. 2003)
- George E. Mills. *Action Research: A guide for the Teacher Researcher. 2nd ed.*. (New Jersey: Prentice Hall. 2003).
- Handini , Myrnawati Crie. *Metode Penelitian Untuk Pemula* (Jakarta: FIP Pres. 2012)